

PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN BACA TULIS BERBANTUAN MEDIA *LET'S READ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD

Adinda Putri Mawanti¹, Alma Kumala Dani¹, Fifin Nursofia¹,
Nilna Umi Latifah¹, Trio Widodo¹, Zulvia Lely Nurmitasari¹, Sutarno^{2*},
Yustika Dwi Ismayati³

¹ PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang

² Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

³ SDN Bareng 3 Kota Malang,
Jl. Kawi Selatan No.20, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: sutarno.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i12025p54-62

Kata kunci

sekolah dasar
kesulitan membaca
let's read
kurangnya perhatian
TaRL

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Bareng 3 Kota Malang. Membaca merupakan kegiatan penting yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada saat ini kemampuan membaca tingkat sekolah dasar di Indonesia dapat dikatakan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kelas 1 SDN Bareng 3 Kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah data mengenai faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca siswa tingkat sekolah dasar adalah (1) faktor dari dalam diri peserta didik (2) kurangnya perhatian dari orangtua (3) kondisi fisik peserta didik. Dengan demikian, terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu melalui program bimbingan belajar dengan berbantuan platform *let's read*.

1. Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk menambah wawasan, memperoleh gagasan baru dan menambah informasi baru sehingga mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Dalam aktivitas belajar, membaca merupakan suatu hal yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh peserta didik karena dengan adanya kemampuan membaca yang baik akan membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar di sekolah. Namun sebaliknya, jika peserta didik mengalami kendala atau kesulitan dalam membaca maka akan mempengaruhi dalam keberhasilan belajarnya (Hasanah & Lena, 2021).

Membaca merupakan jendela dunia bagi peserta didik karena dengan melakukan aktivitas membaca mereka mampu memperoleh ilmu pengetahuan lebih mudah. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan dilapangan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil tes literasi membaca PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) dalam Elita & Supriyanto (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca di Indonesia tingkat sekolah dasar menduduki peringkat ke-45 dari 48

negara peserta. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga: perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa, serta lingkungan siswa: pada proses pembelajaran (Mardika, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 1 SDN Bareng 03 Kota Malang, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan pemahaman bacaan. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara awal bersama guru kelas 1 SDN Bareng 3 Kota Malang yang menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah seringkali mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pada wawancara awal juga dijelaskan bahwa terbatasnya waktu dan banyaknya jumlah peserta didik menjadi salah satu faktor utama sehingga guru kurang maksimal dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Pada abad ke 21 Indonesia harus melek akan keterampilan yang harus dikuasainya salah satunya keterampilan membaca. Maka dari itu, menurut Herlina dkk. (2023) sebagai seorang pendidik diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan untuk mendorong peserta didik dalam melakukan pengembangan kemampuan membaca sudah selayaknya memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi terlebih di sekolah dasar. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai sekolah-sekolah yang belum memberikan penanganan secara optimal dalam mengatasi permasalahan peserta didik terkait kemampuan membacanya (Bagus & Suchyadi, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yakni dengan memberikan pelayanan khusus berupa bimbingan belajar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Layanan pendidikan khusus tidak hanya berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga metode atau pendekatan untuk membantu mereka. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan bimbingan belajar khusus; tanpa bimbingan ini, siswa tidak akan belajar lebih baik atau mencapai keberhasilan yang mendalam. (Bagus & Suchyadi, 2022).

Selain itu, adanya perkembangan teknologi yang semakin meningkat menjadikan gebrakan bagi pendidik untuk selalu selektif dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang inovatif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk mendorong pikiran, perhatian, perasaan, dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat melihat proses belajar secara langsung. (Herlina dkk., 2023).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Gultom dan Mudiono (2024) menyoroti efektivitas penggunaan media flashcard dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas 1 SD, sementara Rinandi dan Nurhidayati (2022) menemukan bahwa game puzzle dapat meningkatkan kemahiran membaca kata, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, Sari, Alfian, dan Maulana (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD *Find the Letter* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mufidah, Suyono, dan Ekawati (2023) menekankan pentingnya model pembelajaran *Discovery Learning*, yang tidak hanya

meningkatkan literasi membaca, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, aplikasi digital seperti *Let's Read* juga menjadi alternatif media pembelajaran yang menjanjikan. *Let's Read* merupakan perpustakaan digital khusus anak yang dapat diakses secara online melalui aplikasi di Play Store atau melalui situs web. Aplikasi ini menyediakan berbagai buku bacaan dengan tema menarik yang dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca (Nurhabibah dkk., 2023). Stevani, Ambarini, dan Setyorini (2023) berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui strategi visualisasi yang didukung aplikasi ini, sementara Ambo, Hidayati, dan Diniah (2024) menunjukkan bahwa *Let's Read* efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas 5 SD. Berdasarkan berbagai temuan ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan program bimbingan baca tulis berbantuan media *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Bareng 03 Kota Malang. Program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, seraya membantu siswa mengatasi kesulitan membaca yang mereka hadapi, sebagaimana dijelaskan Aliyyah dkk. (2023) dalam penelitiannya tentang efektivitas bimbingan belajar untuk siswa kelas V SD Negeri Cibogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar melalui pendekatan berbasis bimbingan baca tulis yang menggunakan media digital *Let's Read*. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca, meningkatkan pemahaman literasi dasar mereka, dan mengembangkan minat baca secara berkelanjutan. Manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga bagi pendidik sebagai referensi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan literasi siswa, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pendidikan dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021; Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di SDN Bareng 3 Kota Malang, khususnya di kelas 1A yang terdiri dari 28 peserta didik, pada tanggal 18–28 Maret 2024.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) Observasi, untuk mengamati proses pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*; (2) Wawancara tidak terstruktur, dengan panduan wawancara berupa garis besar pertanyaan sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan memberikan fleksibilitas kepada narasumber untuk menjawab; (3) Dokumentasi, yang mencakup berbagai dokumen relevan seperti administrasi, foto, dan video terkait penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu Guru Kelas 1 dan peserta didik kelas 1, serta data sekunder yang berupa dokumen pendukung terkait pelaksanaan pendekatan pembelajaran TaRL (Banerjee et al., 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2020). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai metode, yakni observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Patton, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian wawancara bersama siswa dan guru kelas, dapat dijumpai data bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca adalah: Faktor dari dalam diri peserta didik yaitu rasa ingin belajar dan rasa ingin tahu dari peserta didik. Peserta didik yang kesulitan membaca cenderung malas untuk memulai. Rasa malas inilah yang menjadi penghambat utama peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain malas, juga terdapat faktor minat belajar dari siswa itu sendiri. Hal ini ditandai dengan rendah tingkat keaktifan dari beberapa peserta didik pada saat kegiatan belajar. Menurut hasil wawancara bersama guru kelas, siswa yang kesulitan membaca, cenderung bermalas-malasan dan hanya bermain saja. Selain bermain, mereka juga senang untuk mengganggu temannya saat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Hanisah (2022:30) minat berkaitan dengan ketertarikan peserta didik saat membaca buku dan siswa yang belum lancar membaca biasanya hanya membuka-buka buku saja tetapi tidak tertarik untuk membacanya. Dengan rendahnya motivasi belajar, maka peserta didik merasa tidak minat dan tidak ingin belajar. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi hasil atau proses belajar dari peserta didik.

Kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak. Orangtua yang tidak memberikan perhatian yang khusus dan lebih pada anak dapat menimbulkan rendahnya motivasi belajar membaca pada anak. Oleh karena itu, peran orangtua itu sangat penting sebagai salah satu faktor peningkatan belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, didapatkan bahwa 2 anak yang mengalami kesulitan membaca berlatar belakang dari orangtua yang berpisah atau broken home. Selain itu ada juga yang ditinggal bekerja di luar negeri dan belajar di rumah hanya bersama nenek nya saja dan tidak di ikutkan les tambahan. Karena faktor itulah peserta didik tersebut mengalami kesulitan membaca. Menurut Aryani (2021:128) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua yang baik dan bertahap dalam memberikan stimulus dan support kepada anak akan bermanfaat serta berpengaruh kepada perkembangannya terutama dalam hal belajar.

Kondisi fisik peserta didik yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca adalah karena sakit atau sedang tidak enak badan, mudah mengantuk, mudah lelah yang mengakibatkan peserta didik kurang berkonsentrasi dan kurang bersemangat dalam belajar. Pada saat salah satu peserta didik di wawancara, siswa tersebut menyebutkan bahwa jika sedang sakit maka dia tidak semangat untuk belajar apalagi membaca. Ketika kurang enak badan, peserta didik tersebut hanya suka duduk diam saja dan tidak mendengarkan arahan dari guru. Hal ini diperjelas Aprilia (2021:230) yang menyebutkan bahwa siswa yang kondisinya kurang sehat yang tidak dapat berkembang secara optimal menyebabkan siswa gampang mudah lelah, mengantuk dan tidak bersemangat dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan observasi secara langsung, terdapat bentuk atau macam kesulitan membaca pada beberapa siswa kelas 1 SDN Bareng 3 Kota Malang. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Siswa-siswa tersebut memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Kesulitan tersebut berkaitan dengan penggunaan tanda baca, pelafalan pada kata serta pemahaman isi dari suatu bacaan. Hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas. Hasilnya adalah ada 8 siswa yang kesulitan

dalam membaca. Berikut adalah bentuk-bentuk kesulitan membaca peserta didik yang termuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa

No	Bentuk Kesulitan Membaca	Karakteristik	Inisial Nama
1.	Penggunaan tanda baca	a. Membaca tanpa memperhatikan tanda titik maupun koma b. Membaca terus menerus tanpa jeda	1. K (1A) 2. A (1C) 3. A (1A)
2.	Pelafalan kata dalam satu kalimat	a. Membaca dengan tersendat-sendat b. Terdapat keraguan dalam membaca	1. A (1A) 2. B (1C) 3. A (1A)
3.	Pemahaman isi bacaan	a. Kurang paham dengan apa yang dibaca b. Tidak dapat mengemukakan isi dari suatu bacaan c. Terdapat kesalahan dalam menjawab pertanyaan	1. A (1B) 2. A (1C)

Upaya yang dilakukan mengatasi kesulitan membaca yaitu melalui program Bimbingan Belajar, melalui program yang dibuat oleh peneliti dan berdasarkan hasil diskusi bersama oleh guru yaitu membuat program bimbingan belajar. Alasan peneliti membuat program bimbingan belajar yaitu agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca mendapatkan waktu tambahan untuk belajar membaca. Program bimbingan belajar digunakan bertujuan untuk peserta didik yang memiliki kesulitan membaca dapat memiliki kesempatan belajar membaca secara lebih intens diluar jam pelajaran. Program bimbingan ini dilakukan pada bulan Maret – April tahun 2024 setiap hari rabu pukul 13.00 -13.45. Setiap peserta didik memiliki mentor yang berbeda-beda, tetapi mentor setiap didik tidak berganti dari awal kegiatan sehingga mentor dapat mengetahui perkembangan setiap peserta didiknya dengan baik. Setiap pertemuan bimbingan belajar, peserta didik akan diberikan treatment yang berbeda. Bahan bimbingan membaca akan dipersiapkan oleh mentor sesuai dengan perkembangan yang dialami oleh peserta didik.



Gambar 1. Bimbingan belajar bersama mentor

Penggunaan media ajar *let's read* dalam menunjang program bimbingan belajar untuk menangani masalah kesulitan membaca dapat berguna dengan baik. Media *let's read* memiliki banyak fitur yang menarik, terutama bagi peserta didik kelas 1 yang tergolong dalam tingkatan anak usia mudah memahami atau mengenal sesuatu yang konkret. Pada media *let's read* terdapat gambar yang jelas dan pemilihan kosa kata yang mudah dicerna sesuai umur dan jenjang sekolahnya.

Program ini mendapatkan respon positif dari kepala sekolah dan guru lain. Dengan adanya program bimbingan belajar ini, membuat motivasi belajar peserta didik meningkat karena mereka merasa diperhatikan dan dipedulikan. Kegiatan yang dilakukan yakni belajar membaca awal menggunakan buku panduan lancar membaca jilid 1-10 dan membaca buku cerita. Selain itu terdapat Pemanfaatan Media Belajar dengan Platform "*Let's read*". Pemanfaatan literasi digital yang menarik, terutama untuk mendukung pengetahuan dan kegiatan membaca siswa sekolah dasar, adalah salah satu inovasi yang dapat digunakan khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam hal ini adalah *Let's Read*, yang menawarkan berbagai fitur bacaan yang lengkap dan mudah diakses untuk siswa. Aplikasi ini juga memiliki banyak cerita bergambar yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Cerita-cerita yang disajikan dapat dibaca, diunduh dan diterjemahkan dengan bebas melalui aplikasi android. Selain itu manfaat penggunaan *let's read* tidak hanya dapat digunakan di sekolah, melainkan di rumah juga yang dapat diakses dengan mudah bagi anak-anak. Dengan adanya fitur yang menarik dapat menjadikan peserta didik tertarik dan termotivasi untuk membaca. Menurut Tonia (2023) aplikasi *let's read* berpengaruh terhadap minat baca peserta didik serta dapat membantu guru menambah pengetahuan dan bahan bacaan untuk peserta didik.

3.2. Faktor Penyebab dan Bentuk Kesulitan Membaca

Membaca merupakan dasar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mampu membaca dengan lancar akan dengan mudah dalam mengikuti instruksi guru, mudah menangkap materi pembelajaran, dan dapat melanjutkan ke kelas berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian wawancara bersama siswa dan guru kelas, dapat dijumpai data bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca adalah faktor dari dalam diri peserta didik, kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak, dan kondisi fisik peserta didik. Faktor dari dalam diri siswa, yaitu keinginan mereka untuk belajar dan rasa ingin tahu mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar membaca. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik tidak semangat untuk membaca, yang dapat menyebabkan kesulitan membaca. Peserta didik yang kesulitan membaca cenderung malas untuk memulai. Dari beberapa siswa kurang memiliki inisiatif sendiri untuk belajar di rumah. Mereka lebih memilih bermain daripada harus belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rafika dkk (2020:305) bahwa minat terkait dengan keinginan siswa untuk membaca buku. Siswa yang belum mahir membaca biasanya hanya membuka buku tetapi tidak tertarik untuk membacanya. Sebaliknya, siswa yang mahir membaca biasanya menyukai buku dengan gambar. Minat baca merupakan kemauan yang kuat dari dalam diri seseorang melalui kegiatan membaca (Fahmy et al., 2021). Minat baca menjadi suatu pondasi awal keberhasilan aktivitas membaca. Keberhasilan dalam aktivitas membaca bergantung pada kegemaran membaca. Setiap bahan bacaan yang diberikan akan sia-sia jika siswa tidak tertarik untuk membaca. Perhatian, keinginan, dorongan, dan kesenangan adalah komponen minat baca (Fahmy et al., 2021)

Kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak, orangtua yang kurang tegas, terlalu sibuk dengan urusan masing-masing, bahkan tidak melakukan pendampingan di rumah sehingga menganggap bahwa kegiatan membaca bukanlah hal penting. Keluarga adalah sekolah pertama dan utama bagi anak, jadi peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak di rumah sebelum mereka pergi ke sekolah. Sesuai dengan pendapat dari Windrawati dkk (2020:14) budaya membaca wajib dimulai sedini mungkin di lingkungan keluarga agar lebih mudah menanamkan kebiasaan yang baik dari sejak

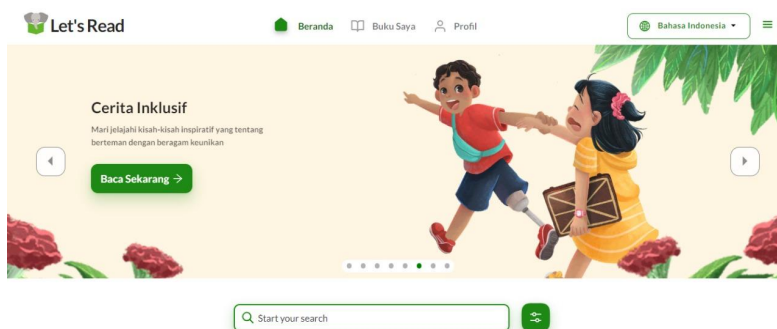
kecil agar menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam sampai usia selanjutnya. Peranan orangtua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini.

Kondisi fisik dari peserta didik baik di rumah maupun di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membacanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang diidentifikasi mengalami kesulitan membaca pada tahap awal mengatakan mereka lelah dan tidak konsentrasi saat membaca. Guru juga mengatakan bahwa beberapa siswa merasa lelah dan tidak konsentrasi saat membaca. Siswa dapat mengalami kelelahan, pusing, mengantuk, tidak konsentrasi, dan kurang semangat untuk membaca karena kondisi fisik yang kurang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardika (2017), bahwa fisik yang lemah juga mempengaruhi belajar siswa, selain itu peran fungsi-fungsi fisiologis pada tubuh siswa yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian didapatkan bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa berbeda-beda tingkat kesulitannya yaitu penggunaan tanda baca, pelafalan kata dalam satu kalimat, dan pemahaman isi bacaan. Penggunaan tanda baca, pada penelitian ini peneliti masih menemukan beberapa siswa kelas 1 saat membaca menggunakan tanda baca dalam kalimat masih sangat minim sehingga perlu dilatih membaca dengan tanda baca. Siswa belum mampu memahami arti tanda titik dan koma sehingga tidak berhenti saat membaca. Pelafalan kata dalam satu kalimat, pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa siswa kelas 1, saat membaca masih banyak yang tersedat-sedat. Keraguan dalam membaca juga sering disebabkan karena anak kurang mengenal atau memahami huruf A-Z. Peneliti juga menemukan faktor siswa yang ragu-ragu dan tersedat-sedat dikarenakan sulit membedakan huruf dan sulit mengidentifikasi huruf diantaranya ny dan ng. Pemahaman isi bacaan, pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa siswa kelas 1, saat membaca masih banyak yang belum memahami isi dari cerita atau materi yang mereka baca. Banyak dari mereka yang hanya sekedar membaca tanpa memahami arti dari setiap kata yang mereka baca dan ketika peneliti menanyakan isi dari cerita yang mereka baca, mereka tidak dapat mengemukakan kembali isi dari suatu bacaan.

3.3. Upaya yang dilakukan mengatasi kesulitan membaca

Peneliti memberikan dua upaya untuk mengatasi permasalahan kesulitan dalam membaca untuk siswa kelas 1. Program yang dirancang penulis terdiri dari 2 program, yaitu (1) Bimbingan Belajar, dan (2) Belajar Menggunakan *Let's read*. Saat program bimbingan belajar membaca ini digagas dengan berbantuan media *let's read* peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatannya. Sehingga mentor tidak bersusah payah untuk membujuk para peserta didik, karena mereka dengan senang hati mengikuti kegiatan ini untuk meningkatkan pemahamannya dalam membaca.



Gambar 2. Media *Let's read*

Manfaat penggunaan *let's read* tidak hanya dapat digunakan di sekolah, melainkan di rumah juga yang dapat diakses dengan mudah bagi anak-anak. Dengan adanya fitur yang menarik dapat menjadikan peserta didik tertarik dan termotivasi untuk membaca. Menurut Tonia (2023) aplikasi *let's read* berpengaruh terhadap minat baca peserta didik serta dapat membantu guru menambah pengetahuan dan bahan bacaan untuk peserta didik.

Membaca merupakan dasar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Anak yang sudah bisa dan lancar membaca, akan dengan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, selain hal tersebut siswa yang sudah bisa dan lancar membaca akan dengan mudah menerima pelajaran dan dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian wawancara bersama siswa dan guru kelas, dapat dijumpai data bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca adalah faktor dari dalam diri peserta didik, kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak, dan kondisi fisik peserta didik. Program bimbingan belajar digunakan bertujuan untuk peserta didik yang memiliki kesulitan membaca dapat memiliki kesempatan belajar membaca secara lebih intens diluar jam pelajaran. Program bimbingan ini dilaksanakan setiap hari rabu pukul 13.00 -13.45. Setiap peserta didik memiliki mentor yang berbeda-beda, tetapi mentor setiap didik tidak berganti dari awal kegiatan sehingga mentor dapat mengetahui perkembangan setiap peserta didiknya dengan baik. Setiap pertemuan bimbingan belajar, peserta didik akan diberikan treatment yang berbeda. Bahan bimbingan membaca akan dipersiapkan oleh mentor sesuai dengan perkembangan yang dialami oleh peserta didik.

4. Simpulan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi fisik, dan faktor internal dari peserta didik. Program bimbingan belajar menjadi salah satu solusi efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Dengan pendekatan yang terstruktur, seperti penjadwalan rutin, mentor tetap, serta bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar membaca secara intensif dan terarah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program bimbingan belajar membaca ini dapat diperluas cakupannya, baik dari segi durasi maupun jumlah peserta didik yang terlibat. Selain itu, pelibatan orang tua dalam mendukung kemampuan membaca anak di rumah juga perlu ditingkatkan melalui program edukasi atau pelatihan singkat. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran inovatif, seperti aplikasi membaca interaktif, juga dapat menjadi alternatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Daftar Rujukan

- Aliyyah, R. R., Prasetyo, T., Brawijaya, A., Firdaus, S., & Putri, A. (2023). Pendampingan bimbingan belajar bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibogo. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1544>
- Ambo, N., Hidayati, D., & Diniah, H. (2024). Utilization of the Let's Read application to improve the literacy skills of 5th-grade students at SD Muhammadiyah Tanjung Selor. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 77–83.
- Bagus, S. N., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Banerjee, A., Glewwe, P., Powers, S., & Wasserman, M. (2022). The impact of Teaching at the Right Level on learning outcomes: Evidence from randomized evaluations. *Journal of Development Economics*, 154, 102765.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 106–113. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391/0>
- Fahmy, Z., Purwo Yudi Utomo, A., Edy Nugroho, Y., Tetty Maharani, A., Akhla Alfatimi, N., Izmi Liyana, N., Galih Kesuma, R., & Titi Wuryani, T. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Gultom, F. Y., & Mudiono, A. (2024). Penggunaan flashcard untuk meningkatkan keterampilan literasi pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(3), 288–294. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p288-294>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan Let's Read sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi*, 6(1), 9–16.
- Mardiah, I., Junaidi, M., Hadi, M. J., & Aulia, A. (2022). The effectiveness of using Let's Read application as a media to improve student English vocabulary in junior high school. *Linguistics and English Language Teaching Studies (LAELTS)*, 3(2), 33–50.
- Mardika, T. (2019). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Mufidah, I., Suyono, S., & Ekawati, R. (2023). Model discovery learning untuk meningkatkan critical thinking dan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.17977/um084v1i32023p134-144>
- Nurhabibah, N., Habibi, M., Nursalim, N., & Risnawati, R. (2023). Pemanfaatan aplikasi Let's Read dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 155. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1129>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Rafika, N., & Nurma, D. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 301–306.
- Rinandi, S., & Nurhidayati, N. (2022). Penggunaan media pembelajaran game puzzle untuk meningkatkan kemahiran membaca kata bahasa Arab. *Journal of Language Literature and Arts*, 2(9), 1209–1220. <https://doi.org/10.17977/um064v2i92022p1209-1220>
- Sari, M. W., Alfian, M., & Maulana, M. I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD *Find the Letter* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1172–1178. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1172-1178>
- Stevani, A. M., Ambarini, R., & Setyorini, A. (2023). Enhancing students' reading comprehension using Let's Read application in visualization strategy. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(4), 1–8.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>